



Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru

Yenni Febi Utari¹, Sumarsih², Yulidesni³

yenni.febi@gmail.com¹, Sumarsih@gmail.com², Yulidesni@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di PAUD Sekecamatan Kelayut Tengah bervariasi sehingga menyebabkan motivasi kerja guru sangat rendah dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Kelayut Tengah. Sampel yang digunakan adalah sampel total sebanyak 21 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus *pearson correlation*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji hipotesis gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan nilai $P = (0,007 < 0,05)$ dan r hitung $0,574 > r$ tabel $(0,396)$ dan untuk hipotesis gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan nilai $P = (0,020 < 0,05)$ dan r hitung $(0,504 > r$ tabel $(0,396)$. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada kepala sekolah agar menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan motivasi kerja guru.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru.

Abstract

The leadership style of the principal in PAUD Sekecamatan Kelayut Tengah varies, causing teacher work motivation to be very low in carrying out their duties as educators. This research aims to determine the relationship between the principal's leadership styles toward teachers' performance motivation at kindergartens in Kelayut Tengah subdistrict. The quantitative method was used with a correlation approach. The populations in this study were 21 teachers at kindergarten in Kelayut Tengah district. 21 teachers were taken as a sample using total sampling. Data collection techniques use questionnaires. Analysis using statistical tests with Pearson correlation. The results of this study are as follows: Principal's leadership style hypothesis at assignment orientation aspect has a significant correlation to teachers' performance motivation with the value of $P = (0,007 < 0,05)$ and r count $0,574 > r$ table $(0,396)$, and individual orientation aspect has a significant correlation to teachers' performance motivation with the value of $P = (0,020 < 0,05)$ and r count $(0,504 > r$ table $(0,396)$. From the results, it is recommended for the principals' to use a leadership style that can evoke teachers' performance motivation.

Keywords: the principal's leadership style, teacher's performance motivation

Copyright (c) 2020 Yenni Febi Utari, Sumarsih, Yulidesni

✉ Corresponding author :

Email Address : yenni.febi@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 25 Desember 2020, Accepted 28 Desember 2020, Published 30 Desember 2020

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik. Dengan kata lain, harus mampu memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok organisasi menuju pencapaian sasaran yang telah ditetapkan bersama antara pemimpin dan anggota (Robbins, 2006:432). Seorang pemimpin dalam menggerakkan harus dapat mengerti dan memahami keadaan bawahannya. Selain itu, seorang pemimpin harus berwibawa agar anggotanya mau dan ikhlas melaksanakan tugas yang diberikan.

Asmani (2012:16) mengemukakan bahwan seorang pemimpin yang baik harus mampu menyusun berbagai langkah dan sasaran yang dapat diterima guna kemajuan nyata oleh semua kalangan di dalam sebuah organisasi pendidikan sekolah. Salah satu yang sangat mempengaruhi sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien. Apabila kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif dan efisien, maka sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang baik dan dapat diterima dari semua kalangan.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Dalam pendidikan, kepemimpinan seorang kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian serius karena kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah (Pianda Didi, 2018:74). Sementara itu menurut Mulyasa (2007:108-112) gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi perilaku bawahannya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, dan cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompoknya.

Menentukan keberhasilan sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas adalah kepala sekolah, kepala sekolah penentu segalanya sehingga kepala sekolah harus bisa memimpin bawahannya dengan baik. Salah satu yang dapat memperkuat keyakinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah merasa dirinya diamati kepemimpinannya dan memiliki tanggung jawab. Hal ini memberikan kontribusi keyakinan dan keimanan akan kemampuan, dan menciptakan wibawa dalam diri bawahannya (Mulyasa 2012:26), oleh karena itu, diperlukan gaya kepemimpinan yang baik agar pemimpin dan anggota dapat saling bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama.

Soekarso (2015:35) mengatakan gaya kepemimpinan atau sering juga disebut perilaku kepemimpinan (*leadership behavior*) adalah gaya atau perilaku seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan ini ada dua yaitu gaya kepemimpinan orientasi tugas (*task oriented*) dan gaya kepemimpinan orientasi orang (*people oriented*). Kedua gaya kepemimpinan tersebut adalah gaya atau perilaku pemimpin dalam memimpin anggotanya.

Zaman sekarang ini tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang baik dan berkualitas sangat tinggi. Oleh karena itu, kepala sekolah pun dituntut untuk memiliki

kompetensi yang berkualitas dan berparadigma baru dalam manajemen pendidikan. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap sekolah. Sebagai seseorang yang telah ditetapkan sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memajemen sekolah agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Asmani (2012:21) Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan langsung di lapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan secara terus-menerus. Kepala sekolah harus bisa memberikan keteladanan, spirit, pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam memotivasi kerja guru agar dapat bekerja dengan penuh semangat dan maksimal.

Robbins dalam McClelland (2006:223) motivasi adalah sebagai proses yang menentukan tingkat intensitas, arah, dan kekuatan individu dalam usaha mencapai sasaran. Motivasi ini dilakukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

McClelland dalam darmadi (2017:174) mengatakan bahwa ada tiga jenis kebutuhan yang mempengaruhi motivasi kerja individu, yaitu sebagai berikut: (1) kebutuhan akan prestasi yaitu kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan repleks dari dorongan akan tanggung jawab untuk memecahkan masalah. Seorang pegawai yang mempunyai kebutuhan akan prestasi tinggi cenderung untuk berani mengambil risiko. Kebutuhan untuk berprestasi adalah keebutuhan untuk melakukan pekerjaan lebih baik, daripada sebelumnya, selalu berkeinginan mencapai prestasi yang lebih tinggi, (2) kebutuhan akan kekuasaan merupakan refleks dari dorongan untuk mencapai otoritas dan untuk memiliki pengaruh orang lain. Kebutuhan akan kekuasaan ini akan memotivasi dan mengembangkan dirinya serta memanfaatkan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, yang tercermin pada keinginan untuk menciptakan, memelihara, dan menghubungkan dengan suasana kebatinan dan perasaan yang saling menyenangkan antar sesama manusia dalam organisasi, (3) kebutuhan akan kekuasaan yaitu kebutuhan untuk berhubungan sosial, yang merupakan dorongan untuk brintaksi dengan orang lain atau berada bersama orang lain, tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.

Oleh sebab itu, motivasi kerja menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan kualitas kerja guru, karena guru yang tidak memiliki kinerja yang baik dan kompetensi yang tinggi akan mustahil memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya akan sulit mencapai tujuan pendidikan baik secara umum maupun secara khusus. Itulah sebabnya motivasi dari kepala sekolah terhadap guru-guru sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kinerja para guru dan juga guru dapat bekerja dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2020 dengan kepala sekolah PAUD di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Kepala sekolah mengatakan bahwa masih ada beberapa guru yang memiliki kinerja yang kurang baik seperti kurang maksimalnya melaksanakan tugas sebagai guru. Hal itu, disebabkan karena adanya beberapa faktor salah satunya yaitu faktor dari motivasi kerja yang dimiliki oleh guru masih

rendah. Rendahnya motivasi kerja guru ini kemungkinan besar ada hubungannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Guru pun mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin anggotanya kurang baik dan ada yang mengatakan sudah baik. Sehingga kepala sekolah yang ada di Kecamatan Kelayut Tengah ini dalam memimpin anggotanya bervariasi, dengan gaya kepemimpinan yang bervariasi tersebut motivasi kerja guru pun menjadi bermacam-macam, ada yang sudah baik dan ada pula yang belum baik. Untuk itu, dengan adanya masalah tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa kepala sekolah belum memahami tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas (task oriented) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang (people oriented) dan motivasi kerja guru berprestasi pun masih rendah-rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada “hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah”

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka di dapat tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah, mengetahui motivasi kerja guru, dan mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Dimana penelitian ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2014:48). Variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi kerja guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket untuk mengetahui variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel motivasi kerja guru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 sd 30 Agustus 2020 di PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur .

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah. Sampel yang digunakan yaitu semua orang guru yang ada di PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah yang berjumlah 21 orang guru.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Dimana peneliti menyebarkan pernyataan kepada setiap guru di PAUD Se-Kecamatan Kelayung Tengah.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dengan rumus rata-rata dan rumus *pearson correlations*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* pada indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas (*Task oriented*) diperoleh perhitungan *mean* sebesar 108,95 dengan kriteria baik. Hasil penelitian variabel gaya kepemimpinan orientasi tugas (*Task oriented*) secara lebih jelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan Orientasi Tugas (*Task oriented*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif%	
1.	28-50	0	0%	Sangat tidak baik
2.	51-73	0	0%	Tidak baik
3.	74-96	3	14%	Cukup baik
4.	97-119	16	76%	Baik
5.	120- 140	2	10%	Sangat baik
Jumlah		21	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa persentase gaya kepemimpinan orientasi tugas (*Task oriented*) sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 16 orang guru (76%), kategori cukup baik sebanyak 3 orang guru (14%) dan kategori sangat baik sebanyak 2 orang guru (10%). Data tersebut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan orientasi tugas (*Task oriented*) berada pada kategori baik. Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas di PAUD Se-Kecamatan Kelayung Tengah telah melaksanakan tugas sebagai pemimpin yaitu memberikan petunjuk kepada bawahannya, mengadakan pengawasan pada anggotanya, dan pemimpin juga lebih menekankan anggotanya untuk melaksanakan tugas dengan semestinya.

Sementara itu, hasil perhitungan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang (*People oriented*) diperoleh perhitungan *mean* sebesar 56,23 dengan kriteria baik. Deskripsi data hasil penelitian indikator gaya kepemimpinan orientasi orang (*People oriented*) secara lebih jelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan Orientasi Orang (*People oriented*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif%	
1.	16-28	0	0%	Sangat tidak baik

2.	29-41	0	0%	Tidak baik
3.	42-54	8	38%	Cukup baik
4.	55-67	13	62%	Baik
5.	68-80	0	0%	Sangat baik
Jumlah		21	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa persentase indikator gaya kepemimpinan orientasi orang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 orang guru (38%) sedangkan pada kategori baik sebanyak 13 orang guru (62%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar gaya kepemimpinan kepala sekolah pada indikator orientasi orang (*People oriented*) berada pada kategori baik. Artinya kepala sekolah di PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah telah melakukan atau melaksanakan gaya kepemimpinan yang bersifat memberikan motivasi pada anggotanya, melibatkan anggota dalam setiap kegiatan dan kepala sekolah menjalin kekeluargaan kepada anggotanya.

Hasil Motivasi Kerja Guru

Hasil perhitungan *mean* motivasi kerja guru sebesar 56,23 dengan kriteria baik. Deskripsi data hasil penelitian motivasi kerja guru secara lebih jelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif%	
1.	25 – 45	0	0%	Sangat tidak baik
2.	46 – 66	0	0%	Tidak baik
3.	67 – 87	4	19%	Cukup baik
4.	88 – 108	17	81%	Baik
5.	109 – 125	0	0%	Sangat baik
Jumlah		21	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3. dapat dijelaskan bahwa persentase motivasi kerja guru paling besar berada pada kategori baik sebanyak 17 orang guru (81%) dan kategori cukup baik sebanyak 4 orang guru (19%). Data tersebut menyatakan bahwa sebagian besar motivasi kerja guru PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah berada pada kategori baik. Artinya guru PAUD Se-Kecamatan Kelayut Tengah telah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil resiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh, mencari kesempatan merealisasikan rencana yang telah diprogramkan, memanfaatkan umpan balik yang kongkrit.

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data pada penelitian hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru yaitu bersifat normal karena mempunyai hasil uji *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi $0,905 > 0,05$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36681191
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,082
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,566
Asymp. Sig. (2-tailed)		,905

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hepotesis gaya kepemimpinan kepala sekolah pada asfek orientasi tugas dengan motivasi kerja guru. Uji hepotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut Ha diterima atau Ho diterima. Berikut ini penjelasan pngambilan keputusan: (1) melihat nilai signifikan Nilai P= 0,007<0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah pada asfek orientasi tugas dengan motivasi kerja guru, (2) membandingkan nilai r hitung dengan r tabel jadi r hitung (0,574) > r tabel (0,396) sehingga Ha diterima. Hal tersebut berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah pada asfek orientasi tugas dengan motivasi kerja guru menunjukkan hubungan yang sedang. Secara lebih jelas hasil uji hepotesis dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hepotesis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Afek Orientasi Tugas Terhadap Motivasi Kerja Guru

		Correlations	
		Gaya Kepemimpinan Orientasi Tugas	motivasi kerja guru
Gaya Kepemimpinan Orientasi Tugas	Pearson	1	,574**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	21	21
motivasi kerja guru	Pearson	,574**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumbangan Atau Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y

KP = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,574)^2 \times 100\%$$

$$= (0,329) \times 100\%$$

$$= 32,9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai r^2 sebesar 0,329 artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas memberikan sumbangan atau kontribusi sebesar 32,9% terhadap variabel motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelayan Tengah.

Sementara itu, hasil uji hipotesis gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang dengan motivasi kerja guru adalah sebagai berikut: (1) melihat nilai signifikan Nilai $P = 0,020 < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang dengan motivasi kerja guru, (2) membandingkan nilai r hitung dengan r tabel jadi r hitung (0,504) > r tabel (0,396) sehingga H_0 diterima. Hal tersebut berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang dengan motivasi kerja guru berprestasi menunjukkan hubungan yang sedang. Secara lebih jelas hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Aspek Orientasi Orang Terhadap Motivasi kerja Guru

		Correlations	
		Gaya Kepemimpinan Orientasi Orang	Motivasi Kerja
Gaya Kepemimpinan Orientasi Orang	Pearson Correlation	1	,504*
	Sig. (2-pwptailed)		,020
	N	21	21
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	,504*	1
	Sig. (2- tailewpPwppwppwd)	,020	
	N	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumbangan Atau Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y

KP = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,504)^2 \times 100\%$$

$$= (0, 254) \times 100\%$$

$$= 25,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai r^2 sebesar 0,254 artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang memberikan sumbangan atau kontribusi sebesar 25,4 % terhadap variabel motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelayan Tengah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Se-Kecamatan Kelayan Tengah Kabupaten Kaur, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas berada pada kriteria baik, gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang berada pada kriteria baik, motivasi kerja guru pada kebutuhan akan prestasi kriteria baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala

sekolah pada aspek orientasi tugas dan aspek orientasi orang dengan motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara, atau perilaku kepala sekolah PAUD dalam memimpin anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian ke dua indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari gaya kepemimpinan orientasi tugas dan gaya kepemimpinan orientasi orang berada pada kriteria baik. Hasil dari perhitungan mean atau rata-rata menunjukkan bahwa indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki skor rata-rata paling tinggi yaitu pada indikator gaya kepemimpinan orientasi tugas sebesar 108,96. Hal ini berarti kepala sekolah di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah memimpin para anggotanya dengan gaya kepemimpinan orientasi tugas yaitu seperti memberikan petunjuk kepada anggotanya, mengadakan pengawasan, dan menekankan pelaksanaan tugas.

Sementara itu, untuk indikator gaya kepemimpinan orientasi orang memiliki nilai rata-rata sebesar 56,23. Artinya guru memberikan penilaian kepada kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan orientasi orang yang menggambarkan pada kepala sekolah memberikan motivasi pada guru, kepala sekolah melibatkan bawahan, dan kepala sekolah menjalin sifat kekeluargaan kepada anggotanya.

Motivasi kerja merupakan dorongan untuk membangkitkan kinerja seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah berada pada kriteria baik dengan nilai mean sebesar 96,85. Artinya motivasi kerja guru sudah memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, berani mengambil risiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh, mencari kesempatan merealisasikan rencana yang telah diprogramkan, memanfaatkan umpan balik yang kongkret. Untuk itu motivasi kerja yang ada pada setiap guru hendaknya agar tetap dipertahankan ataupun dapat ditingkatkan lagi menjadi kriteria lebih baik.

Sejalan dengan hasil penelitian Nur Muhammad (2018:62) mengatakan bahwa motivasi kerja sangat penting untuk ditingkatkan agar memperoleh hasil kerja yang maksimal, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan kerja yang tinggi begitupun sebaliknya jika motivasi kerja rendah maka hasil kerjanya akan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas dengan motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah diperoleh nilai r hitung sebesar 0,574 dan nilai signifikansinya (p) = 0,007, dimana nilai $p < 0,05$. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas dengan motivasi kerja guru, dengan demikian maka H_a diterima.

Begitu pun pada hasil penelitian hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang dengan motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah diperoleh nilai r hitung sebesar 0,504 dan nilai signifikansinya (p) = 0,020, dimana nilai $p < 0,05$. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang dengan motivasi kerja guru, dengan demikian maka H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas dan aspek orientasi orang dengan motivasi kerja terletak pada kelas interval 0,40 – 0,599 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas dan aspek orientasi orang dengan

motivasi kerja guru memiliki hubungan yang sedang. Artinya apabila semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas maka akan semakin tinggi motivasi kerja guru. Begitu pula sebaliknya jika gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak baik maka motivasi kerja guru akan rendah.

Hal tersebut senada dengan pendapat Piada Didi (2018:7) yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi kerja dimana keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tergantung pada bagaimana pemimpin itu menciptakan motivasi di dalam diri setiap karyawan atau anggotanya.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap motivasi kerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada orientasi orang memberikan kontribusi sebesar 25,4% terhadap motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian oleh Zulfadhli (2010:57) yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan memberikan sumbangsih terhadap motivasi kerja. Jadi dapat dikatakan bahwa jika ingin meningkatkan motivasi kerja guru maka diperlukan kepemimpinan yang kuat agar dapat menciptakan motivasi kerja yang tinggi.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di PAUD Se-kecamatan Kelam Tengah. dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas (*Task oriented*) di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah berada pada kriteria baik.
2. Hasil penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang (*People oriented*) di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah berada pada kriteria baik
3. Motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah berada pada kriteria baik.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi tugas (*task oriented*) dengan motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah. Hal tersebut dapat diketahui dari perhitungan *pearson correlations* yaitu sebesar 0,574 artinya, gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru memiliki hubungan sedang.
5. Adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah pada aspek orientasi orang (*people oriented*) dengan motivasi kerja guru di PAUD Se-Kecamatan Kelam Tengah. Hal tersebut dapat diketahui dari perhitungan *pearson correlations* yaitu sebesar 0,504 artinya, gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru memiliki hubungan sedang. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah baik, maka akan semakin baik pula motivasi kerja guru. begitupun sebaliknya semakin tidak baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin rendah pula motivasi kerja guru tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun nonmaterial dalam penyelesaian penelitian ini. Teruntuk kedua orang tuaku, dosen pembimbingku beserta pengujiku, kepala sekolah dan guru PAUD di Kecamatan Kelam Tengah yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsiku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Mam'mur J. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta : Diva Press.
- Darmadi. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*. CV Budi Utama : Yogyakarta
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____.(2007). *Manajemen berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.(2009). *Manajemen berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Muhammad. (2018). *Hubungan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sharif Hidayatullah
- Pianda Didi. (2018). *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CVJejak.
- Robbins. (2006). *Perilaku organisasi*. Gramedia.
- Soekarso. (2015). *Kepemimpinan*. Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Zulfadhli. (2010). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru di SMA Hasanudin Lagoa Jakarta Utara*, hlm 57. Universitas Islam Negeri.